

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) dapat didefinisikan sebagai hubungan antara pihak perusahaan (*agen*) dengan pemilik (*principal*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan antara *agen* dan *principal* berada pada kerangka hubungan keagenan. *Agen* merupakan manajemen perusahaan, sedangkan *principal* merupakan pemegang saham. Kedua pihak tersebut tentu memiliki perbedaan tujuan dan kepentingan sehingga seringkali memicu konflik. Perbedaan yang dapat menimbulkan konflik tersebut yang disebut dengan masalah keagenan.

*Audit report lag* berhubungan dengan masalah teori keagenan yaitu asimetri informasi atau informasi yang tidak sesuai. Menurut Suprayono, 2008, asimetri informasi terjadi ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agen*. Masalah yang timbul diantara *agen* dan *principal* perlu diatasi untuk menghindari terjadinya asimetri informasi. Dalam hal ini, auditor menjadi pihak yang menengahi perbedaan kepentingan yang menjadi masalah antara *agen* dengan *principal*.

Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan perlu memperhatikan penyelesaian tugas auditnya agar *agen* dapat segera

mempublikasikan laporan keuangan audit yang telah memenuhi standar laporan keuangan yang baik seperti yang telah diterapkan oleh Asosiasi Akuntan Publik agar dapat menyampaikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya kepada *principal*. Sementara hasil laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan jaminan mengenai laporan keuangan yang andal dan relevan bagi *principal* sehingga dapat berguna dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Dengan begitu, *audit report lag* yang semakin singkat dapat membantu meminimalisir terjadinya asimetris informasi yang menjadi masalah dalam teori keagenan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi bagi manajemen dan pihak luar perusahaan. Penjelasan mengenai Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam PSAK No.1 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dalam PSAK No.1 mengatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus lengkap, transparan, dan memiliki kualitas yang baik.

Agar mampu menyediakan kualitas laporan keuangan yang

baik, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2015) menyatakan laporan keuangan sapat dikatakan baik apabila memiliki karakteristik kualitas sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan adalah kemudahannya yang mampu dipahami oleh penggunanya. Laporan keuangan yang memadai menyediakan informasi tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, dan akuntansi.

2. Relevan

Informasi laporan keuangan yang berkualitas juga memiliki karakteristik kualitas yang relevan agar mampu membantu pengguna laporan keuangan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila tidak menyesatkan, bebas dari kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna. Laporan keuangan yang andal haruslah tulus dan jujur (*faithful representation*).

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan.

### 2.1.3 Audit Laporan Keuangan

Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan melakukan evaluasi bukti secara objektif kegiatan dan kejadian ekonomi guna menetapkan tingkat kesesuaian untuk selanjutnya dapat menyampaikan hasilnya kepada pemangku kepentingan (Mulyadi, 2002).

Menurut Mulyadi (2002), auditing terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang dilakukan untuk memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan.

b. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan umumnya banyak dilakukan di pemerintahan. Audit ini merupakan audit yang dilakukan untuk menentukan kesesuaian dari apa yang diaudit dengan suatu kondisi atau peraturan tertentu.

c. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan review sistematis aktivitas organisasi yang dilakukan guna mengevaluasi kinerja, menelaah kesempatan untuk peningkatan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

#### **2.1.4 Audit Report Lag**

Lamanya hari yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit atas laporan keuangan hingga memperoleh laporan auditor independen disebut sebagai *audit report lag*. Menurut Afify (2009), *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. *Audit report lag* dibedakan menjadi tiga menurut Khechel dan Payne (2001) yaitu:

1. *Scheduling lag*

Selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor

2. *Fieldwork lag*

Selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan auditor dan penyelesaiannya

3. *Reporting lag*

Selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan auditor dengan tanggal laporan auditor

#### **2.1.5 Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba sehubungan dengan

penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dari sebuah perusahaan mampu menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya serta kemampuannya dalam menghasilkan laba.

#### **2.1.6 Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan kerumitan transaksi yang terdapat di perusahaan. Kerumitan transaksi pada perusahaan timbul karena adanya transaksi yang banyak dan menggambarkan peningkatan produktivitas perusahaan. Dalam pengukuran kompleksitas perusahaan banyak proksi yang dapat digunakan, namun proksi yang banyak digunakan adalah jumlah anak perusahaan (Naser dan Hassan, 2016). Suatu perusahaan menjadi lebih kompleks ketika adanya pembentukan departemen dan pembagian jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas perusahaan akan meningkat apabila memiliki anak perusahaan atau cabang dan lini produk yang beragam (Maggy dan Diana, 2018).

#### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma total aset sebagai perhitungannya (Hartono, 2008). Apabila semakin besar nilai item-item tersebut, maka dapat dikatakan semakin besar juga ukuran perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin

besar pula ukuran perusahaan.

Total aset perusahaan menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan (Oviani dan Ratnaningsih, 2021). Semakin besar kekayaan yang dimiliki perusahaan, semakin mudah juga untuk merekrut tenaga kerja yang berkompeten dan menyediakan sistem informasi yang memadai. Perusahaan besar cenderung diasumsikan memiliki sumber daya, sistem informasi, dan pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat membantu dalam meminimalisir kesalahan auditor. Dengan demikian akan mempermudah auditor dalam melakukan tugas auditnya (Amani dan Waluyo, 2016).

#### **2.1.8 Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik mendefinisikan Kantor Akuntan Publik atau yang disebut KAP, sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai tempat bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Sementara afiliasi KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four* (Andrianto, 2022). Saat ini, terdapat 4 KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP *big four*, yaitu:

1. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young (EY)
2. Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KPMG International

3. KAP Imelda & Rekan berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCooper (PwC)

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* diasumsikan memiliki kualitas informasi yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan KAP *big four* memiliki tenaga spesialis yang berpengalaman sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang lebih rapih dan tertata. Pengguna laporan keuangan dan masyarakat berasumsi bahwa laporan keuangan yang diaudit KAP *big four* dapat diselesaikan dengan lebih cepat dari pada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba. Sementara menurut Satria dan Fachmi (2020), perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih berpotensi memiliki risiko bisnis. Risiko bisnis adalah segala kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau usaha, sehingga ketika terdeteksi bertambahnya risiko kerugian perusahaan, auditor akan menganalisis penyebab meningkatnya kerugian yang dialami oleh perusahaan untuk

menilai risiko kesalahan penyajian material. Oleh karena itu, auditor perlu merencanakan prosedur audit yang tepat untuk mencapai tingkat risiko deteksi yang dapat diterima (Jusuf, 2014). Dalam perencanaan, auditor perlu mempertimbangkan risiko untuk mendapatkan bukti audit, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam memeriksa laporan keuangan dan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mahendra (2018), Nurhidayati, *et al.* (2021), dan Hariza *et al.* (2015), dimana menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dijelaskan dalam penelitian Hariza *et al.* (2015), apabila semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah *audit report lag*, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah profitabilitas, akan mengakibatkan semakin tingginya *audit report lag*. Sehingga, dari uraian tersebut maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

### **2.2.2 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Dalam pengukuran kompleksitas perusahaan banyak proksi yang dapat digunakan, namun proksi yang banyak digunakan adalah jumlah anak perusahaan (Naser dan Hassan, 2016). Transaksi yang dihasilkan dari anak perusahaan tentu akan lebih banyak sehingga

menyebabkan tingkat operasional perusahaan menjadi kompleks. Selain itu, dalam buku yang ditulis oleh Jusuf (2014), dijelaskan bahwa transaksi antara perusahaan induk dengan perusahaan anak terdapat kemungkinan besar adanya transaksi yang direkayasa sehingga menyebabkan naiknya risiko inheren. Ketika risiko inheren dan risiko pengendaliannya tinggi, risiko deteksi yang dapat diterima menjadi rendah.

Dengan adanya transaksi yang banyak dan tingkat risiko inheren yang tinggi menjadi fokus bagi auditor untuk memeriksa dan menganalisis setiap transaksi yang berkaitan dengan perusahaan induk sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memperoleh bukti audit dan menyelesaikan proses audit perusahaan terkait. Dalam menyelesaikan proses audit terhadap klien yang kompleks, auditor eksternal akan memerlukan pekerjaan audit, keahlian yang lebih besar, dan waktu yang lebih banyak (Naser dan Hassan, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan tentu akan menghasilkan transaksi yang lebih banyak dan potensi risiko inheren juga meningkat sehingga auditor perlu memeriksa dan menganalisis setiap transaksi yang berkaitan, dengan demikian auditor akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit perusahaan terkait. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Nurdihayati *et al.* (2021) yang menjelaskan hal yang sama, sehingga hipotesis yang akan diajukan adalah:

**H<sub>2</sub> : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.**

### 2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Total aset perusahaan menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan (Oviani dan Ratnaningsih, 2021). Semakin besar kekayaan yang dimiliki perusahaan, semakin mudah juga untuk merekrut tenaga kerja yang berkompeten dan menyediakan sistem informasi yang memadai. Menurut Artaningrum *et al.* (2017), perusahaan yang tergolong besar memiliki sumber informasi dan tenaga kerja akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang sudah maju, sistem pengendalian yang lebih baik, serta mendapat pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Perusahaan besar cenderung diasumsikan memiliki pengendalian internal yang lebih efektif dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Jusuf (2014), dalam bukunya menjelaskan semakin efektif pengendalian internal suatu perusahaan, semakin rendah faktor risiko yang dibebankan pada risiko pengendalian. Apabila pengendalian internalnya efektif, risiko deteksi dapat dinaikkan dan kemudian bukti yang dikumpulkan dapat dikurangi, sehingga auditor bisa menaikkan risiko deteksi apabila pengendalian efektif karena

pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi terjadinya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Artaningrum *et al.*, (2017) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik dan informasi yang memadai. Dengan demikian, perusahaan dengan sumber daya manusia yang berkompeten, sistem informasi yang memadai, dan pengendalian internal yang efektif akan mempermudah auditor dalam melakukan tugas auditnya sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan akan lebih singkat, serta meminimalisir kesalahan penyajian laporan keuangan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.**

#### **2.2.4 Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag***

Mempercayakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkompeten dalam mengaudit laporan keuangannya memungkinkan untuk membantu penyelesaian audit laporan keuangan menjadi lebih cepat dan sesuai dengan standar pelaporan. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* sering disebut lebih berkompeten, karena memiliki banyak sumber daya dengan keahlian, kemampuan dan

kompetensi dalam bidangnya, serta memiliki sistem kerja audit yang baik, sehingga akan lebih cepat melakukan penyelesaian audit atas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Sagoro (2017) dan Meylina (2021), afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Meylina (2021), KAP *big four* tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan karena kualitas pekerjaan yang diberikan akan lebih efektif dan efisien. Sehingga dari uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.**

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Penulis	Variabel	Hasil
1	<p><i>The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag</i> (Yendrawati dan Mahendra, 2018)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>audit report lag</i></p> <p>Variabel Independent:  <math>X_1 = \textit{profitability}</math>  <math>X_2 = \textit{solvability}</math>  <math>X_3 = \textit{liquidity}</math>  <math>X_4 = \textit{company size}</math>  <math>X_5 = \textit{size of public accountant firm}</math></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></li> <li>- <i>Solvability</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></li> <li>- <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></li> <li>- <i>Company size</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Size of public accountant firm</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i></li> </ul>
2	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Kompleksitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019) (Nurhidayati <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : <i>audit report lag</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>X<sub>1</sub>= ukuran perusahaan X<sub>2</sub>= profitabilitas X<sub>3</sub>= ukuran KAP X<sub>4</sub>= kompleksitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i></li> <li>- Kompleksitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i></li> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</li> <li>- Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</li> </ul>
3	<p>Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Chasanah dan Sagoro, 2017)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>audit report lag</i></p> <p>Variabel Independent:</p> <p>X<sub>1</sub>= ukuran perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</li> <li>- Jenis industry berpengaruh negatif terhadap</li> </ul>

		$X_2$ = profitabilitas $X_3$ = jenis industri $X_4$ = afiliasi KAP	<i>audit report lag.</i> - Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag.</i>
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015) (Tannuka, 2018)	Variabel Dependen : <i>audit report lag</i> Variabel Independen : $X_1$ = ukuran perusahaan $X_2$ = ukuran KAP $X_3$ = solvabilitas $X_4$ = profitabilitas $X_5$ = likuiditas	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag.</i> - Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag.</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag.</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag.</i> - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag.</i>

5	Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Adam <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Dependen : <i>audit report lag</i>  Variabel Independen : $X_1$ = kondisi keuangan $X_2$ = kompleksitas operasi $X_3$ = umur perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</li> <li>- Kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</li> <li>- Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</li> </ul>
---	---	--	---